



Persepsi Guru Tentang Peran Lingkungan Sosial Terhadap Sikap Siswa dalam Pembelajaran Agama Islam di SMK Ma'arif NU 1 Kembaran

Anna Rizqiqotul Maghfiroh^{1*}, Suparjo²

^{1,2}UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Indonesia

*Email: annarizqiqotul21@gmail.com¹; suparjo@uinsaizu.ac.id²

Alamat: Jl. A. Yani No.40A, Karanganjing, Purwanegara, Kec. Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53126

Korespondensi penulis: annarizqiqotul21@gmail.com

Abstract. *This study aims to explore teacher's perceptions of the influence of social environment on students' attitudes in Islamic education learning at SMK Ma'arif NU 1 Kembaran. This study uses a qualitative method to deeply understand how teachers perceive the role of social environment in shaping students' attitudes towards Islamic education learning. The results show that the social environment plays an important role in shaping students learning attitudes and engagement in religious education. Teachers perceive that the social environment, including family, peers, and community, can influence student's motivation, interest, and awareness in studying Islam.*

This study contributes to the development of Islamic education and can serve as a reference for teachers and other researchers in understanding the role of social environment in education. By understanding teacher's perceptions of the social environment, schools and educational institutions can develop more effective strategies to improve the quality of Islamic education and address the challenges faced by students in their social environment.

Keywords: *Teacher's Perception, Social Environment, Student Attitude, Islamic Education Learning.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi persepsi guru tentang pengaruh lingkungan sosial terhadap sikap siswa dalam pembelajaran agama Islam di SMK Ma'arif NU 1 Kembaran. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk memahami secara mendalam bagaimana guru mempersepsikan peran lingkungan sosial dalam membentuk sikap siswa terhadap pembelajaran agama Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan sosial memainkan peran penting dalam membentuk sikap belajar dan keterlibatan siswa dalam pendidikan agama. Guru mempersepsikan bahwa lingkungan sosial, termasuk keluarga, teman sebaya, dan masyarakat, dapat mempengaruhi motivasi, minat, dan kesadaran siswa dalam mempelajari agama Islam.

Penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan pembelajaran agama Islam dan dapat menjadi referensi bagi guru dan peneliti lain dalam memahami peran lingkungan sosial dalam pendidikan agama. Dengan memahami persepsi guru tentang lingkungan sosial, sekolah dan lembaga pendidikan dapat mengembangkan strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran agama Islam dan mengatasi tantangan yang dihadapi siswa dalam lingkungan sosial.

Kata kunci: Persepsi Guru, Lingkungan Sosial, Sikap Siswa, Pembelajaran Agama Islam.

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peranan penting dalam membentuk moral dan karakter siswa. Di antara sekian banyak faktor yang memengaruhi perspektif siswa terhadap pembelajaran PAI di kelas, lingkungan sosial siswa menempati peringkat tinggi. Hubungan siswa dengan lingkungan sosial dan budaya terdekatnya membentuk lingkungan sosial mereka. Bahkan bagi siswa yang beragama Islam, lingkungan sosial mereka dapat memegang peranan penting dalam membentuk keyakinan dan tindakan mereka.

Tujuan pendidikan agama Islam adalah menanamkan pandangan dunia dan seperangkat nilai yang sesuai dengan Islam kepada siswa. Di antara tujuan pendidikan Islam adalah untuk menumbuhkan karakter baik yang berlandaskan pada prinsip-prinsip Islam, serta memperluas pengetahuan agama siswa.

Namun, ada banyak bagian dari pembelajaran yang dapat memengaruhi sikap siswa, dan lingkungan sosial adalah salah satunya. Perspektif guru tentang pentingnya konteks sosial dalam pemahaman siswa tentang Islam harus dipertimbangkan secara cermat karena potensi dampak lingkungan sosial terhadap pandangan dan sikap siswa terhadap Islam. Memahami peran lingkungan sosial dapat memengaruhi interaksi guru dengan siswa dan proses pembelajaran, karena lingkungan sosial berperan penting dalam membentuk sikap dan perilaku siswa. Untuk membentuk sikap positif siswa terhadap Islam, guru harus terlebih dahulu memahami pentingnya lingkungan sosial.

Siswa yang bersekolah di SMK Ma'arif NU 1 dibentuk menjadi pribadi yang baik dan beriman beriman. Untuk memudahkan pembelajaran Islam, lembaga ini berupaya keras menyediakan lingkungan belajar yang ramah. Namun demikian, dalam praktiknya, terdapat sejumlah tantangan dan rintangan dalam pendidikan agama Islam, dan salah satunya adalah dampak lingkungan sosial siswa terhadap emosi mereka.

Pandangan siswa terhadap Islam dapat dipengaruhi oleh lingkungan sosial yang tidak mendukung, penting untuk memahami bagaimana pendidik memandang pentingnya lingkungan sosial dalam membentuk sikap siswa. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana para pengajar di SMK Ma'arif NU 1 Kembaran merasakan dampak lingkungan sosial siswa terhadap perspektif mereka tentang pendidikan agama.

Tujuan penelitian ini adalah untuk membantu sekolah dan pendidik dalam mengajarkan siswa tentang Islam dan ajarannya dengan lebih baik sekaligus membentuk karakter mereka dengan baik. Lebih jauh, penelitian di masa mendatang tentang pentingnya konteks sosial dalam Islam dapat menggunakan penelitian ini sebagai titik awal.

Lembaga pendidikan dapat meningkatkan pendidikan agama Islam dan menumbuhkan karakter moral yang luar biasa pada siswa dengan memahami sudut pandang guru tentang pentingnya lingkungan sosial. Oleh karena itu, jika SMK Ma'arif NU 1 Kembaran ingin meningkatkan standar pendidikan agama Islam, penelitian ini sangat penting

2. KAJIAN TEORITIS

Kerangka Konseptual

1. Persepsi Guru

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, persepsi seseorang merupakan hasil dari suatu proses yang diketahui oleh kelima indra. Semua persepsi merupakan hasil akhir dari proses sensori, yang diawali dengan penginderaan tindakan menerima rangsangan melalui indra. Namun, proses tersebut tidak berhenti di situ; proses persepsi mengikuti rangsangan tersebut. Guru dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah sebutan bagi orang yang bekerja sebagai guru. Pendidik adalah orang yang mengabdikan hidupnya untuk mewariskan ilmu pengetahuan kepada generasi penerus melalui pengajaran, bimbingan, dan pengembangan keterampilan berpikir kritis. Dalam situasi seperti itu, pendidik berperan sebagai panutan bagi anak didiknya, sekaligus menetapkan peraturan formal dan menetapkan peraturan tambahan. Peran guru adalah memfasilitasi pertumbuhan intelektual, emosional, dan fisik anak didiknya. Selain itu, pendidik berperan penting dalam memastikan bahwa anak didik menerima informasi dari berbagai sumber pendidikan.

2. Lingkungan Sosial

Salah satu komponen lingkungan sosial adalah lingkungan sosial primer, tempat para anggotanya memiliki ikatan yang kuat satu sama lain dan saling mengenal nama. Lingkungan sosial sekunder, tempat para anggotanya cenderung tidak saling mengenal karena jarak fisik atau faktor-faktor lainnya. Ada berbagai tingkatan dalam lingkungan sosial. Pada tingkat yang paling mendasar, yaitu unit keluarga, para anggota memperoleh keterampilan sosial, kekhasan karakter, dan sikap melalui pengalaman langsung. Terdapat sejumlah cara di mana faktor lingkungan sosial dapat memengaruhi

dan bahkan menjadi komponen proses pembelajaran yang berhubungan dengan perilaku.

3. Sikap Siswa

Menurut Prof. Dr. Djaali mengatakan bahwa ada banyak cara untuk mendefinisikan sikap, dan masing-masing cara itu unik. Sikap, menurut Trow, adalah keadaan pikiran atau emosi yang siap melakukan berbagai hal pada saat yang tepat. Trow lebih menekankan pada kesiapan emosional dan mental seseorang untuk sesuatu yang khusus dalam bagian ini. Menurut Gable, Allport, di sisi lain, dicirikan oleh kesiapan emosional dan mental yang berasal dari pengalaman masa lalu dan, pada gilirannya, memengaruhi respons selanjutnya. Sikap didefinisikan oleh Harlen sebagai sejauh mana seorang individu siap atau cenderung mengambil tindakan sebagai reaksi terhadap suatu objek atau keadaan. Makna sikap dan objeknya adalah dua aspek yang paling penting di sini. Ambil contoh, sikap seseorang terhadap sistem kampanye dan sikap seseorang terhadap Undang-Undang Pemilu. Kecenderungan untuk berperilaku dengan cara tertentu terhadap suatu hal adalah apa yang kita maksud ketika kita berbicara tentang sikap. Meskipun tidak memiliki substansi dalam suatu sikap, sikap tersebut tetap memiliki titik akhir yang telah ditentukan sebelumnya.

4. Pembelajaran Agama Islam

Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah menanamkan kecintaan belajar, rasa haus akan ilmu pengetahuan, dan semangat untuk memperluas wawasan kepada siswa. Pendidikan Agama Islam juga merupakan upaya untuk memastikan bahwa siswa memiliki pemahaman yang baik tentang hukum dan praktik Islam.

Dengan belajar agama Islam, seseorang dapat menanamkan nilai-nilai yang baik dalam dirinya sehingga mereka dapat berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari.

Elemen-elemen Pembelajaran PAI

- Al Qur'an Hadits

Mempelajari Al-Quran dan Hadits hendaknya menuntun siswa untuk menyerap dan mengamalkan ajarannya secara menyeluruh, memahami maknanya, beriman kepada kebenarannya, dan mengambil ilham serta petunjuk darinya dalam setiap aspek kehidupan mereka.

- Akidah Akhlak

Pengetahuan, penghayatan, penghayatan, dan keimanan kepada Allah SWT merupakan tujuan dari Pembelajaran Aqidah Akhlak yang dicapai melalui bimbingan, pengajaran, pelatihan, dan pengalaman yang disengaja. Pembiasaan dan pemberian contoh yang baik merupakan sarana untuk mencapai tujuan tersebut.

- Fiqih

Kata fiqih berasal dari kata fuqaha yang artinya memahami. Sedangkan menurut istilah fiqih adalah hasil daya upaya para fuqaha dalam menerapkan syariat Islam sesuai kebutuhan masyarakat. Dengan demikian, fiqih merupakan disiplin akademis yang mendalami studi tentang aturan hukum tertulis dan tidak tertulis yang mengatur perilaku manusia.

- Sejarah Kebudayaan Islam

Akar kata sejarah (tarikh) berarti menentukan durasi atau periode waktu, dan studi tentang apa yang terjadi dan mengapa menjadi fokus tarikh sebagai suatu bidang. Upaya manusia tercermin dalam sejarah, yang lebih dari sekadar kumpulan tanggal dan peristiwa. Baik peristiwa besar maupun kecil yang telah membentuk manusia modern tercatat dalam sejarah.

Penelitian Terkait

Menurut sepengetahuan peneliti terdapat beberapa referensi yang diantaranya sebagai berikut:

Pertama, skripsi dari hasil penelitian Dinar Izzatul Awal dengan judul Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Variasi Mengajar Guru terhadap Sikap Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di Sekolah SMP Negeri 1 Siman Ponorogo. Persamaan antara penelitian penulis dengan penelitian tersebut adalah sama-sama memahami bagaimana lingkungan dapat mempengaruhi sikap siswa, baik dalam konteks sikap belajar maupun dalam konteks sikap terhadap agama Islam. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian Dinar Izzatul Awal memfokuskan pada lingkungan sekolah dan variasi mengajar guru, sementara penelitian ini memfokuskan pada persepsi guru tentang peran lingkungan sosial yang lebih luas.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Rika Febriyanti dengan judul Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah terhadap Perilaku Belajar PAI di SD Muhammadiyah Sirojuddin Magelang. Persamaannya yaitu sama-sama memfokuskan pada peran lingkungan dalam membentuk perilaku atau sikap siswa. Perbedaannya yaitu Penelitian Rika Febriyanti menggunakan metode kuantitatif untuk menganalisis pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap perilaku belajar PAI, sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk memahami persepsi guru tentang peran lingkungan sosial.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Ikhsan Nur Fahmi dengan judul Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Islam dalam Pembelajaran PAI dan Implikasinya terhadap Sikap Sosial Siswa di SMA Ma'arif NU 1 Kemranjen Kabupaten Banyumas. Persamaannya yaitu sama-sama memahami bagaimana faktor-faktor tertentu dapat mempengaruhi sikap siswa, baik dalam konteks sikap sosial maupun dalam konteks sikap terhadap agama Islam. Perbedaannya yaitu penelitian Ikhsan Nur Fahmi memfokuskan pada internalisasi nilai-nilai moderasi Islam dalam pembelajaran PAI dan implikasinya terhadap sikap sosial siswa, sedangkan penelitian ini memfokuskan pada persepsi guru tentang peran lingkungan sosial terhadap sikap siswa.

Keempat, Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam karya Nur Azizah Putri, Hikmatul Fadilah Nasution, Nova Ramadhani, Rosita Dongoran, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dengan judul Peran Lingkungan Sosial Terhadap Pembentukan Karakter Siswa: Analisis Konteks Pendidikan. Persamaannya dengan penelitian ini yaitu sama-sama memfokuskan pada peran lingkungan sosial dalam membentuk sikap atau karakter siswa. Perbedaannya jurnal tersebut bertujuan untuk menganalisis konteks pendidikan tentang peran lingkungan sosial dalam pembentukan karakter siswa, sedangkan penelitian ini bertujuan untuk memahami persepsi guru tentang peran lingkungan sosial terhadap sikap siswa.

Kelima, skripsi yang ditulis oleh Efridawati Harahap dengan judul Peran Lingkungan Sosial Masyarakat dalam Pembentukan Karakter Belajar Peserta Didik di MIN 2 Padangsidempuan. Pemahaman bersama mereka tentang bagaimana lingkungan sosial siswa membentuk kepribadian dan pandangan dunia mereka adalah kesamaan utama. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana guru memandang pengaruh lingkungan sosial terhadap sikap siswa, berbeda dengan tesis Efridawati Harahap yang berupaya memahami bagaimana lingkungan sosial membentuk perilaku belajar siswa.

Keenam, Jurnal Pendidikan Islam karya Nadia Yusri, Muhammad Afif Ananta, Widya Handayani, Nurul Haura, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan judul Peran Penting Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Pribadi yang Islami. Persamaannya yaitu sama-sama memahami bagaimana faktor-faktor tertentu dapat mempengaruhi pembentukan karakter atau sikap siswa, baik dalam konteks lingkungan sosial maupun dalam konteks pendidikan agama Islam. Perbedaannya yaitu jurnal tersebut memfokuskan pada pendidikan agama Islam dan karakter pribadi yang Islami, sedangkan penelitian ini memfokuskan pada lingkungan sosial dan sikap siswa.

Ketujuh, Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar karya Atiratul Jannah, Universitas Pendidikan Indonesia dengan judul Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar. Persamaannya yaitu sama-sama bertujuan untuk memahami bagaimana faktor-faktor tertentu dapat mempengaruhi pembentukan karakter atau sikap siswa, baik dalam konteks lingkungan sosial maupun dalam konteks pendidikan agama Islam. Perbedaannya yaitu jurnal tersebut memfokuskan pada pendidikan agama Islam dan karakter religius siswa, sedangkan penelitian ini memfokuskan pada lingkungan sosial dan sikap siswa.

Kedelapan, skripsi yang ditulis Riza Safera Akbar dengan judul Peran Lingkungan Sosial Terhadap Akhlak Siswa di Desa Tebing Rambutan Kecamatan Nasal Kabupaten Kaur. Persamaannya yaitu kedua penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana lingkungan sosial dapat mempengaruhi pembentukan sikap atau akhlak siswa. Perbedaannya yaitu skripsi Riza Safera Akbar memfokuskan pada peran lingkungan sosial terhadap akhlak siswa di desa tertentu, sedangkan penelitian ini memfokuskan pada persepsi guru tentang peran lingkungan sosial terhadap sikap siswa di sekolah tertentu.

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang akan peneliti lakukan adalah jenis penelitian lapangan yang bersifat kualitatif (qualitative research). Penelitian kualitatif merupakan suatu proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati. Penelitian ini termasuk penelitian jenis penelitian lapangan (field research) yakni penelitian yang dilakukan dengan cara terjun langsung kelokasi penelitian. Penelitian kualitatif menggunakan metode pengamatan, wawancara, atau dokumentasi.

Penelitian ini dilaksanakan langsung oleh peneliti di SMK SMK Ma'arif NU 1 Kembaran yang terletak di Desa Linggasari, Kecamatan Kembaran, Kabupaten Banyumas. Pada

penelitian ini yang menjadi objek peneliti adalah persepsi guru pai yaitu meneliti bagaimana guru agama Islam melihat dan memahami peran lingkungan sosial (keluarga, teman sebaya, komunitas) terhadap sikap siswa dalam pembelajaran agama, serta faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi tersebut.

Teknik triangulasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah Triangulasi Sumber, Triangulasi Teknik, Triangulasi Waktu. Dalam penelitian ini, penulis menganalisis data menggunakan langkah-langkah diantaranya Reduksi Data (Data Reduction), Penyajian data (Data Display), Penarikan Kesimpulan (Conclusion drawing/Verifikasi (Verification)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN (Sub judul level 1)

Persepsi guru agama Islam tentang peran lingkungan sosial sangat positif dan berpengaruh terhadap cara mereka mengajarkan materi agama serta membentuk karakter dan kepribadian siswa. Guru agama Islam percaya bahwa lingkungan sosial, terutama keluarga dan masyarakat, memiliki pengaruh besar terhadap sikap siswa dalam beragama. Mereka juga percaya bahwa lingkungan sosial dapat membentuk akhlak yang baik, meningkatkan kesadaran beragama, membangun hubungan sosial yang harmonis, dan mengembangkan kemampuan sosial yang positif.

Data ini menunjukkan bahwa lingkungan sosial memainkan peran penting dalam membentuk sikap siswa dalam pembelajaran Agama Islam di SMK Ma'arif NU 1 Kembaran. Lingkungan sosial, yang mencakup keluarga, teman sebaya, masyarakat, dan media sosial, memiliki pengaruh besar terhadap sikap siswa dalam beragama, sehingga menciptakan lingkungan yang positif dan mendukung sangat penting untuk membentuk sikap siswa yang positif terhadap Agama Islam.

Guru agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk sikap siswa yang positif terhadap Agama Islam dengan menggunakan strategi pembelajaran yang efektif. Strategi ini dapat mencakup metode pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan, mengintegrasikan nilai-nilai Agama Islam dalam pembelajaran, dan membangun hubungan yang baik dengan siswa dan orang tua siswa. Dengan demikian, guru agama Islam dapat membantu siswa memahami dan mengamalkan ajaran Agama Islam dengan lebih baik.

Persepsi guru agama Islam tentang peran lingkungan sosial juga sangat berpengaruh terhadap cara mereka mengajarkan materi agama serta membentuk karakter dan kepribadian siswa. Guru agama Islam yang memiliki persepsi positif tentang peran lingkungan sosial

cenderung lebih efektif dalam membentuk sikap siswa yang positif terhadap Agama Islam. Mereka dapat menggunakan lingkungan sosial sebagai sumber belajar dan mempromosikan nilai-nilai Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Sikap siswa dalam pembelajaran Agama Islam dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk lingkungan sosial, peran guru agama Islam, keluarga, teman sebaya, masyarakat, dan media sosial. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran Agama Islam dan menciptakan lingkungan yang mendukung bagi siswa untuk mengembangkan sikap yang positif terhadap agama.

Data diatas menunjukkan bahwa peran lingkungan sosial terhadap sikap siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Ma'arif NU 1 Kembaran sangat penting dan berpengaruh. Lingkungan sosial yang terdiri dari keluarga, sekolah, dan masyarakat memiliki peran yang berbeda-beda dalam membentuk karakter dan kemampuan siswa.

- Keluarga berperan dalam membentuk nilai dan sikap anak-anaknya sejak dini dengan mengajarkan nilai-nilai agama, moral, dan etika.
- Sekolah memiliki peran penting dalam membentuk sikap dan kemampuan siswa dengan cara menyediakan kurikulum yang terorganisir dan terarah, serta mengajarkan nilai-nilai moral, etika, dan agama.
- Masyarakat memiliki peran penting dalam pendidikan sebagai lingkungan di luar keluarga dan sekolah, dan dapat membentuk kebiasaan, pengetahuan, sikap, minat, dan nilai-nilai kesusilaan dan keagamaan seseorang.

Dalam keseluruhan, analisis data ini menunjukkan bahwa lingkungan sosial memainkan peran penting dalam membentuk sikap siswa dalam pembelajaran Agama Islam di SMK Ma'arif NU 1 Kembaran. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran Agama Islam dan menciptakan lingkungan yang mendukung bagi siswa untuk mengembangkan sikap yang positif terhadap agama.

Sekolah perlu meningkatkan kualitas pembelajaran Agama Islam dengan menggunakan strategi pembelajaran yang efektif, seperti metode pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan, serta mengintegrasikan nilai-nilai Agama Islam dalam pembelajaran. Guru agama Islam perlu memahami peran lingkungan sosial dalam membentuk sikap siswa dan menggunakan strategi pembelajaran yang efektif untuk mempromosikan nilai-nilai Agama Islam.

Orang tua dan masyarakat juga perlu terlibat dalam proses pembelajaran Agama Islam untuk meningkatkan pemahaman dan pengamalan agama siswa. Dengan demikian, sekolah dapat membantu siswa menjadi individu yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang luas dan mendalam dalam berbagai bidang serta kemampuan untuk menganalisis dan memecahkan masalah, memiliki sikap dan perilaku yang baik, serta memahami pentingnya nilai-nilai moral dan etika.

Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa tentang pentingnya memiliki sikap yang positif dan perilaku yang baik, serta meningkatkan peran guru, sekolah, dan masyarakat dalam membentuk sikap siswa yang positif. Dengan kerja sama yang baik antara sekolah, orang tua, dan masyarakat, siswa dapat mengembangkan sikap yang positif terhadap Agama Islam dan menjadi individu yang berakhlak mulia.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data tentang persepsi guru tentang peran lingkungan sosial terhadap sikap siswa dalam pembelajaran Agama Islam di SMK Ma'arif NU 1 Kembaran, dapat disimpulkan bahwa lingkungan sosial memainkan peran penting dalam membentuk sikap siswa dalam pembelajaran Agama Islam. Guru agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk sikap siswa yang positif terhadap Agama Islam dengan menggunakan strategi pembelajaran yang efektif. Persepsi guru agama Islam tentang peran lingkungan sosial juga sangat berpengaruh terhadap cara mereka mengajarkan materi agama serta membentuk karakter dan kepribadian siswa.

Sikap siswa dalam pembelajaran Agama Islam dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk lingkungan sosial, peran guru agama Islam, keluarga, teman sebaya, masyarakat, dan media sosial. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran Agama Islam dan menciptakan lingkungan yang mendukung bagi siswa untuk mengembangkan sikap yang positif terhadap agama.

Sekolah perlu meningkatkan kualitas pembelajaran Agama Islam dengan menggunakan strategi pembelajaran yang efektif, seperti metode pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan, serta mengintegrasikan nilai-nilai Agama Islam dalam pembelajaran. Guru agama Islam perlu memahami peran lingkungan sosial dalam membentuk sikap siswa dan menggunakan strategi pembelajaran yang efektif untuk mempromosikan nilai-nilai Agama Islam.

Dengan kerja sama yang baik antara sekolah, orang tua, dan masyarakat, siswa dapat mengembangkan sikap yang positif terhadap Agama Islam dan menjadi individu yang berakhlak mulia. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa tentang pentingnya memiliki sikap yang positif dan perilaku yang baik, serta meningkatkan peran guru, sekolah, dan masyarakat dalam membentuk sikap siswa yang positif. Dengan demikian, sekolah dapat membantu siswa menjadi individu yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang luas dan mendalam dalam berbagai bidang serta kemampuan untuk menganalisis dan memecahkan masalah, memiliki sikap dan perilaku yang baik, serta memahami pentingnya nilai-nilai moral dan etika.

DAFTAR REFERENSI

- Abdul Majid dan Dina Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005) hal. 132
- Amiril Hadi Haryono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Predana Media, 2014). Hlm. 335
- Arsita Yunia Sarwono, Murtono, Eko Widiyanto. The Teacher's Role in Developing Student Social Attitudes. *International Journal of Elementary Education*. Volume 4, Number 3, Tahun 2020
- Asfi Manzilati, *Metode Penelitian Kualitatif: Paradigma, Metode, Dan Aplikasi*, Cetakan pertama (Universitas Brawijaya, Malang: UB Press, 2017), 70–71.
- Bakhrul Ulum, Imam Syafi'i. Implementing Contextual Teaching and Learning Models in Islamic Religious Education Learning. *Academicus: Journal of Teaching and Learning* Vol. 1, Issue 1 (September 2022), pp. 45-53.
- Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran: landasan dan Aplikasinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 265.
- Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), 87.
- Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), hlm.13
- Dewantara, *Membangun Kepribadian dan Watak Bangsa Indonesia*. (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2010)
- Djaali, 2011, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, h. 114.
- Feny Rita Fiantika dkk., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Padang, Sumatera Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), 1.

- Fitria Mustika, Nurhaslita Sari, Rahmiati, Fadilah. The Role of the Family Environment in Building the Environmental Care Character of Geography Education Students. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, volume 576. 2020
- Gunawan Imam, *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik*, ed. by PT Bumi Aksara (Jakarta, 2014).hlm 143
- Gunawan, Heri. 2014. *Pendidikan Karakter dan Impementasi*. Bandung: Alfabeta
- Gusti Budjang A Siti Aisyah, Amrazi Zakso, *Analisis Faktor Lingkungan Sosial Penyebab Anak Tidak Melanjutkan Pendidikan Ke SMP Di Desa Setalik*", 1–12.
- Hadi Sutrisno, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Andi Offset, 1999).hlm 17
- Han Ho, Nguyen Panjang, Nhon Dang, Hong X. Nguyen. Understanding Student Attitudes toward Delivering English Oral Presentations. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*. Vol. 22, No. 3, March 2023. <https://doi.org/10.26803/ijlter.22.3.16>
- Hasil Wawancara dengan Ana Aprilia Selaku Pembina IPNU-IPPNU SMK Ma'arif NU 1 Kembaran pada hari Rabu, 12 Maret 2025 Pukul 09.35 WIB
- Hasil Wawancara dengan Astajib Syariful Asyhar S.T., M. Pd. Selaku Kepala Sekolah PAI SMK Ma'arif NU 1 Kembaran pada hari Rabu, 19 Februari 2025 Pukul 11.05 WIB
- Hasil Wawancara dengan Erina Nur Zulianti Selaku Siswa SMK Ma'arif NU 1 Kembaran pada hari Kamis, 20 Februari 2025 Pukul 11.30 WIB
- Hasil Wawancara dengan Esa Nur Afnani Selaku Guru Mapel PAI SMK Ma'arif NU 1 Kembaran pada hari Rabu, 19 Februari 2025 Pukul 12.40 WIB
- Hasil Wawancara dengan Faqih Hasyim S. Ag. Selaku Guru Mapel PAI SMK Ma'arif NU 1 Kembaran pada hari Rabu, 19 Februari 2025 Pukul 08.50 WIB
- Hasil Wawancara dengan Milatu Zakiyah Selaku Siswa SMK Ma'arif NU 1 Kembaran pada hari Kamis, 20 Februari 2025 Pukul 10.55 WIB
- Hasil Wawancara dengan Nur Hidayat Selaku Guru Mapel Ke-NUan SMK Ma'arif NU 1 Kembaran pada hari Rabu, 12 Maret 2025Pukul 13.20 WIB
- Hasil Wawancara dengan Sa'adatul Fathia Selaku Siswa SMK Ma'arif NU 1 Kembaran pada hari Kamis, 20 Februari 2025 Pukul 11.15 WIB
- <http://omenfadly.blogspot.com/2011/02/pembelajaran-alqur'an-hadits.html/> senin-10 februari 2025
- Irmayanti Hasan, Mirro Faricha Wati. The Influence of Knowledge, Religiosity, and Social Environment on Interest in Saving in Islamic Banking International Conference of Islamic Economics and Business, 2022.

- Jack L. Andrews, Saz P. Ahmed, dan Sarah-Jayne Blakemore. Navigating the Social Environment in Adolescence: The Role of Social Brain Development. *Jurnal Ilmiah Terapan*. (7 November 2020). <https://doi.org/10.1016/j.biopsycho.2020.09.012>
- John R. R. Freer. Students' attitudes toward disability: a systematic literature review. *International Journal of Inclusive Education*. 2021. <https://doi.org/10.1080/13603116.2020.1866688>
- Khaerul Umam, *Perilaku Organisasi*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2010), 49
- Kristianti, N., & Achmad, M. (2024). *Perkembangan dan Tantangan Peradaban Islam Dalam Konteks Teknik Sipil*. ABHATS: Jurnal Islam Ulil Albab, 5(1), 67–79.
- Lexy. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998).hlm 135
- Lexy. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011). hlm.9
- Lubis, D. M. R., Manik, E., & Anas, N. (2021). Strategi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. *Islamic Education*, 1(2), 68–73.
- Mahmud Yunus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Hidayat Agung,1990), h. 321
- Margono S, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT. Rineks Cipta, 2003), 36
- Miftachul Huda, Muhamad Arif, Mohamad Marzuqi, Abdul Rahim, Muhammad Anshari. Islamic Religious Education Learning Media in the Technology Era: A Systematic Literature Review. *At-Tadzkir: Islamic Education Journal* Vol. 3, (2) 2024, pp. 83-103
- Miftah Toha, *Perilaku organisasi : konsep dasar dan aplikasinya*, (Jakarta: rajawali Pers, 2014), hal. 154
- Nadia Butler, Zara Quigg, Rebecca Bates, Lisa Jones, Emma Ashworth, Steve Gowland, Margaret Jones. The Contributing Role of Family, School, and Peer Supportive Relationships in Protecting the Mental Wellbeing of Children and Adolescents. *School Mental Health* (2022) 14:776–788. <https://doi.org/10.1007/s12310-022-09502-9>
- Nasir Moh., *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988). Hlm 206
- Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 140-142
- Ngalim Purwanto, 2006, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 141.
- Nurul Komariah, Ishmatun Nihayah. Improving The Personality Character of Students Through Learning Islamic Religious Education. *At-Tadzkir: Islamic Education Journal* Vol. 2, (1) 2023, pp. 65-77 E-ISSN: 2963-8887. DOI: <https://doi.org/10.59373/attadzkir.v2i1.15>

- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), Cet. 16, 201.
- Peshawa Mohammed, Agnes Engler. The Role of Family and Family Context in the Learning Process of Children. *Vietnam Journal Of Education*, 2022 Volume 6, issue 1, 1-9
<https://doi.org/10.52296/vje.2022.144>
- Prof. Dr. Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Cetakan Ke-2 (Bandung: Alfabeta, 2021). Hlm 368-370
- Rutenis Jancius, Algirdas Gavenauskas, dan Antanas Usas. The Influence of Values and the Social Environment on the Environmental Attitudes of Students: The Case of Lithuania. *Journal Sustainability* 2021. <https://doi.org/10.3390/su132011436>
- Sari Laela Sa'dijah, M. Misbah (2021) *Internalisasi Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Sikap dan Perilaku Siswa*. *Jurnal Kependidikan*, vol. 9, no. 1, hal. 90
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan 4&D* (ALFABETA, CV, 2013), 145.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2015). Hlm 13
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2012).hlm 205
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Pendekatan Kualitatif R & D* (Bandung: Alfabeta, 2015). Hlm 341-345
- Suharsimi Arikunto. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, edisi 3. (Jakarta: Bumi Aksara, 2018) h. 11
- Tengku Muhammad Hasbi Ash Shiddiieqy, *Falsafah Hukum Islam*, (Semarang:Pustaka Rizki Putra,2001), h.29
- Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, Cet. Ke-3, 2013), 182-183.
- Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), 863.
- Walgito, B, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: Andi Offset, 2010, h. 99
- Zakiyah Daradjad, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 172.